

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP ASI TEPAT TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK: LITERATURE REVIEW

Effect Of Exclusive Breastfeeding and Appropriate Complementary Feeding on The Incidence of Stunting in Children: A Literature Review

Yulia N.K.Wasaraka

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (yuliankwasaraka@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Latar belakang : *Stunting* di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di regional Asia Tenggara (UNICEF, 2019). *Stunting* dapat disebabkan oleh interaksi berbagai faktor. Salah satunya adalah praktik menyusui (Beal *et al.*, 2018). *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (Noorhasanah, dkk., 2020).

Tujuan : untuk mengkaji pengaruh pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat terhadap kejadian *stunting* pada anak berdasarkan kajian literatur terhadap hasil-hasil penelitian selama tahun 2019 s.d 2023.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *literature review*. Literatur dibatasi dari tahun 2019 s.d 2023. Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti antara lain : 1) artikel dari sumber utama (asli) dan *full text*. **Keywords :** Pengaruh pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat terhadap kejadian *stunting* pada anak.

Hasil : Analisis dari 13 artikel menunjukkan bahwa ASI eksklusif dan pemberian MP ASI tidak tepat berpengaruh dengan kejadian *stunting* pada anak.

Kesimpulan : Hasil penelitian dari literatur *review* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ASI eksklusif dan MPASI tepat terhadap kejadian *stunting* pada anak balita : dengan rata-rata hasil jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pemberian MPASI tidak tepat terhadap kejadian *stunting*.

Kata Kunci : ASI eksklusif, MPASI, *Stunting*

Background: *Stunting* in Indonesia is still a health problem. Indonesia is included in the third country with the highest prevalence of *stunting* in the Southeast Asian region (UNICEF, 2019). *Stunting* can be caused by the interaction of various factors. One of them is the practice of breastfeeding (Beal *et al.*, 2018). *Stunting* can be caused by factors such as exclusive breastfeeding and complementary foods (Noorhasanah, *et al.*, 2020).

Objective: to examine the effect of exclusive breastfeeding and appropriate complementary feeding on the incidence of *stunting* in children based on a literature review on the results of research during 2019 to 2023.

Method: This study uses a literature review study approach. Literature is limited from 2019 to 2023. The inclusion criteria set by the researcher include: 1) articles from primary sources (original) and *full text*.

Results: Analysis of 13 articles showed that the history of exclusive breastfeeding and inappropriate complementary feeding had an effect on the incidence of *stunting* in children.

Conclusion: The results of the review literature show that there is an effect of exclusive breastfeeding and appropriate complementary foods on the incidence of *stunting* in children under five years old: with the average results of the journal showing a relationship between exclusive breastfeeding and inappropriate complementary feeding on the incidence of *stunting*.

Keywords : exclusive breastfeeding, appropriate complementary foods, *stunting*

PENDAHULUAN

Kesehatan memegang peranan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Kesehatan juga penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan anak merupakan indikator kesehatan masyarakat yang penting untuk memantau status gizi dan kesehatan di populasi (de Onis *et al.*, 2003). Malnutrisi kronis atau masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya negara-negara miskin dan berkembang (UNICEF, 2013). Balita *stunting* (pendek) di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan dan harus segera ditanggulangi. Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami beban ganda malnutrisi.

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya. Kondisi ini diukur dengan nilai dari *z-score*nya kurang -2 SD (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) (Kemenkes RI, 2018). Proses untuk menjadi seorang anak bertubuh pendek (*stunting*) atau yang disebut kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) dimulai dari rahim. Pada saat anak melewati usia dua tahun, maka sudah terlambat untuk memperbaiki kerusakan pada tahun-tahun awal (UNICEF, 2012).

Hasil riset dari UNICEF pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 21.9% atau satu dari empat anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia menderita *stunting*. Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara

(UNICEF, 2019). Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan data Risesdas tahun 2018 adalah sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Akan tetapi, mengalami penurunan menjadi 21,6% berdasarkan data SSGI tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut masih di atas ambang batas *non public health problem* yang disepakati secara universal oleh WHO yaitu hanya sebesar 20% atau seperlima dari jumlah total balita disuatu negara (WHO, 1997). Angka tersebut juga masih tinggi untuk target dalam RPJMN 2020-2024 yaitu penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Stunting dapat disebabkan oleh interaksi berbagai faktor. Salah satunya adalah praktik menyusui (Beal *et al.*, 2018). *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (Noorhasanah, dkk., 2020). Faktor yang menjadi penyebab *stunting* salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang salah, bisa karena inisiasi yang terlambat, tidak ASI eksklusif dan penghentian menyusui yang terlalu dini (WHO, 2013).

Pemberian makan pada bayi dan anak merupakan landasan penting dalam proses pertumbuhan. Di seluruh dunia sekitar 30% anak balita yang mengalami *stunting* merupakan konsekuensi dari praktek pemberian makan yang buruk (WHO, 2011). ASI eksklusif sangat kuat hubungannya dengan penurunan risiko *stunting*. Promosi ASI merupakan salah satu kunci untuk mengatasi *stunting*. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan MPASI yang tepat mampu menurunkan angka *stunting* (Zhou *et al.*, 2012). Sebanyak 7 studi di Indonesia menemukan bahwa anak yang tidak menyusui secara eksklusif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *stunting* (Jayanti *et al.*, 2021, Krisnana *et al.*, 2020).

Pemberian makanan pendamping (MPASI) terlalu dini dapat menyebabkan saluran cerna tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik, serta bayi akan sering mengalami konstipasi, diare dan gangguan pencernaan lainnya (Jayanti *et al.*, 2021). Hal tersebut meningkatkan risiko anak untuk mengalami *stunting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat waktu terhadap kejadian *stunting* pada anak berdasarkan kajian literatur terhadap hasil-hasil penelitian selama tahun 2019 s.d 2024.

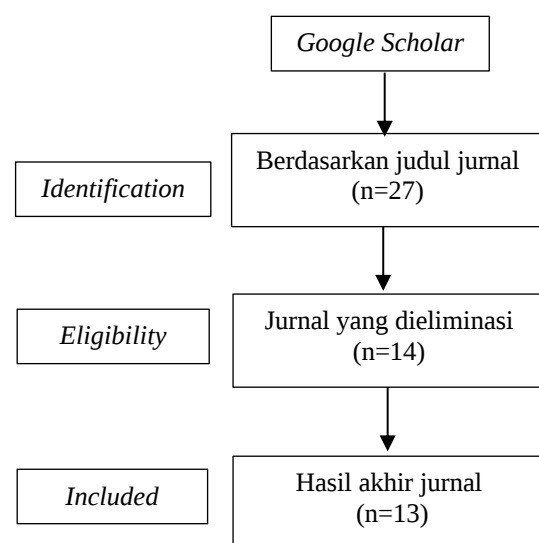
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *literature review*. *Literature review* dilakukan dengan cara pengidentifikasian dari jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran sumber pustaka/literatur menggunakan *database online* yang terakreditasi. Literatur dibatasi dari tahun 2019 s.d 2023 dengan tujuan memastikan relevansi dan konsistensi informasi serta membantu membatasi artikel yang harus dinilai dan dianalisis. Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti antara lain : 1) artikel dari sumber utama (asli) dan *full text*. Jenis artikel penelitian digunakan menggunakan *desain case controls study*, *cross sectional study*, *kohort study*. Sumber yang dieliminasi yaitu sumber skripsi, tesis, disertasi, *proceeding*. **Keywords** : Pengaruh pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat terhadap kejadian *stunting* pada anak.

HASIL PENELITIAN

Pencarian mendapatkan hasil sejumlah 27 jurnal penelitian yang kemudian dilakukan identifikasi. Jurnal sebanyak 14 tersebut tidak dimasukkan dalam *literature review* karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil akhir jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah 13. Fokus utama dalam *literature review* yaitu melihat proses pencarian jurnal ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Proses Pencarian Jurnal



Berdasarkan hasil *review* 13 artikel, diperoleh bahwa 9 penelitian menggunakan desain *Cross Sectional Study*, 3 penelitian menggunakan desain *Case Control Study* dan 1 penelitian menggunakan analisis *Decsriptive Qualitatif Method*. Sebagian besar penelitian menggunakan *Uji Chi-Square* dan mencari nilai *Odds Ratio* untuk mengevaluasi hubungan antara dua kejadian atau faktor dalam penelitian. Terdapat 3 penelitian yang melakukan *multivariat anaylisis* untuk memperoleh pengaruh dari berbagai macam variabel secara bersamaan. Tabel 1 dibawah menunjukkan ringkasan hasil *review* artikel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Artikel

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil
1	Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita	2020	<i>D : Case Control Study</i> <i>S : 144 responden</i> <i>A : Uji Chi-Square dan Uji Odds Ratio</i>	- Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita ($p\text{-value} = 0,000$) - Nilai $OR = 61$, yang bermakna balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami <i>stunting</i> dibandingkan balita yang diberi ASI Eksklusif. - ASI eksklusif dapat menurunkan risiko terjadinya <i>stunting</i>.
2	Erika Fitria Lestari, Luluk Khusnul Dwihestie	ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting pada Balita	2020	<i>D : Case Control Study</i> <i>S : 70 responden</i> <i>A : Uji Chi-Square</i>	- Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan ($p\text{-value} = 0,000$) - Nilai koefisien korelasi = 0,429, kekuatan korelasi sedang dan menunjukkan korelasi positif, yang bermakna semakin banyak anak mendapatkan ASI eksklusif maka semakin menurunkan kejadian <i>stunting</i>.
3	Tristia Emyn A., Ayling Sanjaya, Novina Aryanti	Hubungan Pemberian ASI dan MPASI Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Kalirungkut Surabaya	2023	<i>D : Case Control Study</i> <i>S : 60 responden</i> <i>A : Uji Chi-Square</i>	- Terdapat 96,6% balita yang tidak ASI Eksklusif mengalami <i>stunting</i> - Terdapat 24 balita yang diberikan MPASI > 6 bulan mengalami <i>stunting</i> - Terdapat 6 balita yang diberikan MPASI tepat waktu ≥ 6 bulan mengalami <i>stunting</i>. - Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dan MPASI tepat usia dengan kejadian <i>stunting</i> di Kelurahan Kalirungkut ($P\text{-value } 0,000 < 0,05$).
4	Sirajuddin, Ramlan Asbar, Nursalim, Abdullah Tamrin	<i>Breastfeeding practices can potential to prevent stunting for poor family</i>	2020	<i>D : Cross Sectional Study</i> <i>S : 1038 responden</i>	- ASI eksklusif dapat mencegah <i>stunting</i> pada anak dari keluarga miskin - Persentase anak <i>stunting</i> yang diberikan ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif.
5	Riska Wandini, Rilyani, Eneng Resti	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) berhubungan dengan kejadian stunting pad balita	2021	<i>D : Cross Sectional Study</i> <i>S : 41 responden</i>	Terdapat hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian <i>stunting</i> wilayah kerja Puskesmas Hanura Kec Teluk Pandan

				A : Uji Chi-Square dan Odds Ratio	Kabupaten Pesawaran (p-value = 0,000). 2. Nilai OR = 0,083, artinya responden dengan pemberian MPASI tidak sesuai memiliki risiko lebih besar untuk mengalami <i>stunting</i> .
6	Safa Safira, Sri Tirtayanti, Dewi Pujiana	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan Kejadian <i>Stunting</i>	2023	D : Cross Sectional Study S : 45 responden A : Uji Chi Square dan Odds Ratio	1. Terdapat hubungan antara MPASI dengan kejadian <i>stunting</i> (p-value = 0,000) 2. Nilai OR 0,375 artinya Balita tidak mendapatkan MPASI tepat waktu lebih berisiko dibandingkan balita yang mendapatkan MPASI tepat waktu 3. Terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dan <i>stunting</i> (p-value = 0,000) 4. Nilai OR 0,318 artinya balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berpotensi untuk menderita <i>stunting</i> dibandingkan balita mendapatkan ASI Eksklusif.
7	Hamam Hadi, Fatimatasari, Fatimatasari, Winda Irwanti, Chahya Kusuma, Ratih Devi Alfiana, M. Ischaq Nabil Asshiddiqi, Sigit Nugroho, Emma Clare Lewis and Joel Gittelsohn	<i>Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia</i>	2021	D : Cross Sectional Study S : 408 responden A : Uji Chi Square dan Multivariate Analysis	1. Terdapat interaksi antara ASI Eksklusif dan pengeluaran rumah tangga bulanan dengan kejadian <i>stunting</i> pada populasi desa di Indonesia. 2. Penelitian ini mendukung pernyataan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin akan terlindungi dari <i>stunting</i> jika mendapatkan ASI eksklusif.
8	Eny Setyowati, Mujahidatul Musfiroh, Ilham Arief, Samsuddin, Avid Leonardo Sari	<i>Exclusive Breastfeeding as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers</i>	2022	D : Descriptive Qualitative Method	1. <i>Stunting</i> adalah masalah umum yang ada di Negara berkembang termasuk Indonesia, yang diakibatkan oleh kurangnya nutrisi, penyakit infeksi, jumlah anak dibawah 5 tahun dalam keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan. 2. ASI eksklusif terbukti dapat mencegah risiko <i>stunting</i> pada anak-anak.
9	Tasya Aureliyana, Raden Kince Sakinah	<i>The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers</i>	2022	D : Cross Sectional Study S : 86 responden A : Uji Chi-Square dan Odds Ratio	1. Terdapat hubungan ASI eksklusif dengan <i>stunting</i> pada balita di Desa Cemara Wetan Indramayu (p-value = 0,012) 2. Nilai OR = 0,304 artinya balita yang tidak ASI eksklusif memiliki risiko

					mengalami <i>stunting</i> sebanyak 0,304 kali lipat.
10	Nancy Swanida Henriette Malonda, Finny Warouw Paul Arthur Tennov Kawatu Yulianty Sanggelorang	<i>History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas</i>	2020	D : Cross Sectional Study S : 204 responden A : Uji Chi-Square dan Fisher Exact	1. Terdapat 67,2% anak yang tidak ASI eksklusif dan terdapat 36,5% anak yang mengalami <i>stunting</i>. 2. Terdapat 39,1% anak tidak mendapatkan MPASI yang cukup 3. Riwayat ASI eksklusif dan pemberian MPASI adalah faktor risiko terjadinya <i>stunting</i> (p-value = 0,000 dan p-value = 0,016).
11	Ana Paola Campos, Mireya Vilar-Compte and Summer Sherburne Hawkins	<i>Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico</i>	2020	D : Cross Sectional Study S : 2039 responden A : Logistik Regression Models	1. Menyusui dan berjenis kelamin perempuan merupakan faktor perlindungan yang konsisten terhadap terhambatnya pertumbuhan anak pada semua model logistic regresi. 2. Bayi BBLR, TB Ibu, Jumlah anak <5 tahun dalam keluarga, ketahanan pangan keluarga adalah faktor risiko terhadap kejadian <i>stunting</i> pada anak.
12	Revinel, Fatimah, Siti Nurhasiyah Jamil, Nur Nadila Khoiriyah	Analisis Pemberian ASI Eksklusif, Batita Bebas <i>Stunting</i>	2022	D : Cross Sectional Desain Kohort Retrospektif S : 101 responden A : Uji Chi Square	1. Responden yang memiliki <i>stunting</i> lebih besar kecenderungan Ibu tidak memberi ASI saja. 2. Ada hubungan yang signifikan pemberian ASI eksklusif secara optimal
13	Hardya Gustada Hikmahrachima , Rinawati Rohsiswatomob , Sudarto Ronoatmodjoc	Efek ASI Eksklusif terhadap <i>Stunting</i> pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019	2019	D : Cross Sectional Study S : 162 responden A : Cox Regression	1. Terdapat Interaksi antara ASI eksklusif dengan usia Ibu (p-value = 0,001). 2. Tidak ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Kab Bogor. Akan tetapi, hasil analisis multivariat menunjukkan ASI eksklusif bersifat protektif (PR 0,41 IK 95% 0,25-0,68) terhadap <i>stunting</i> apabila usia ibu saat hamil ≥ 30 tahun.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat waktu pada kejadian *stunting* pada balita di Indonesia antara tahun 2019 s.d 2023 menjadi landasan untuk mengukur

dampak pemberian ASI eksklusif dan MPASI tepat waktu terhadap kejadian *stunting* pada balita. Malnutrisi kronis atau masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya negara-negara miskin dan

berkembang, termasuk Indonesia (UNICEF, 2013).

Berdasarkan hasil *review* dari 13 penelitian di atas, diketahui bahwa *stunting* diakibatkan oleh kurangnya nutrisi, penyakit infeksi, jumlah anak dibawah 5 tahun dalam keluarga, status sosial ekonomi dan pendidikan. ASI eksklusif terbukti dapat mencegah risiko *stunting* pada anak-anak (Eny Setyowati, dkk., 2022). Hasil penelitian Safa, dkk., (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan antara MPASI dan ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Balita yang tidak mendapatkan MPASI tepat waktu lebih berisiko 0,375 kali dibandingkan balita yang mendapatkan MPASI tepat waktu. Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif berpotensi untuk menderita *stunting* 0,318 kali dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Ditemukan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif (Sr Anita, dkk, 2020).

Hasil penelitian Ana Paola, *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa menyusui dan berjenis kelamin perempuan merupakan faktor perlindungan yang konsisten terhadap terhambatnya pertumbuhan anak. Penelitian Hamam dkk., (2021) memberikan pernyataan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin akan terlindungi dari *stunting* jika mendapatkan ASI eksklusif. Menurut penelitian Hardya, dkk., (2021), bahwa terdapat interaksi antara ASI eksklusif dengan usia Ibu. ASI eksklusif dapat menjadi proteksi terhadap *stunting* apabila usia ibu saat hamil ≥ 30 tahun.

Sejalan dengan hasil penelitian *systematic review* oleh Noor Latifah, dkk., (2024), bahwa faktor penyebab langsung yang berperan penting terhadap kejadian

stunting adalah riwayat penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yang memiliki peran penting pada kejadian *stunting* adalah riwayat ASI eksklusif, BBLR dan status sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian dari Krisnana *et al.*, (2020) dan Jayanti *et al.*, (2021), bahwa sebanyak 7 studi di Indonesia menemukan bahwa anak yang tidak menyusui secara eksklusif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *stunting*. ASI merupakan asupan gizi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu manfaat ASI eksklusif adalah dapat mendukung pertumbuhan terutama tinggi badan bayi karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibandingkan susu formula (Zomratun *et al.*, 2018).

Hasil *review* dari 13 jurnal di atas juga menunjukkan bahwa balita yang diberikan MPASI yang tidak sesuai dan tidak tepat waktu lebih berisiko untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang diberikan MPASI tepat waktu (Riska, Rilyani dan Eneng, 2020; Safa, Sri Tirtayanti dan Dewi P., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian Noorhasanah, dkk., (2020), *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping (MPASI) terlalu dini dapat menyebabkan saluran cerna tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik, serta bayi akan sering mengalami konstipasi, diare dan gangguan pencernaan lainnya (Jayanti *et al.*, 2021). Hal tersebut meningkatkan risiko anak untuk mengalami *stunting*. Sejalan dengan penelitian yang membuktikan jika anak balita yang di berikan MPASI sesuai dengan kebutuhannya dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting*. Hal ini dikarenakan balita yang diberikan MPASI dalam jumlah dan frekuensi yang cukup maka anak balita

tersebut tercukupi kebutuhan zat gizinya yang dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* (Samady, et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian *literature review* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ASI eksklusif dan MPASI yang tidak tepat terhadap kejadian *stunting* pada balita. Rata-rata hasil jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan MPASI tidak tepat terhadap kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Paola Campos, Mireya Vilar-Compte and Summer Sherburne Hawkins. *Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico*. *Annals of Global Health*. 2020; 86(1): 145, 1–14. DOI: <https://doi.org/10.5334/aogh.2836>.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia*. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4).
- De Onis M, Blossner M. *The World Health Organization Global Database on Child Growth and Malnutrition: Methodology and Application*. *Int J Epidemiol*. 2003; 32: 518-526.
- Erika Fitria Lestari, Luluk Khusnul Dwihestie. ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. 2020; 10 (2) : 129 – 136.
- Gupta A, Dadhich J.P., Faridi M.M.A. *Breastfeeding and Complementary Feeding as a Public Health Intervention for Child Survival in India. Symposium on Child Survival in India: Part II*. *Indian Journal of Pediatric*. January 2010.
- Hadi, H. Fatimatasari, F.Irwanti, W. Kusuma, C.; Alfiana, R.D.; Asshiddiqi, M.I.N. Nugroho, S.; Lewis, E.C.; Gittelsohn, J. *Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia*. *Nutrients*. 2021; 13 : 4264. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>.
- Hardya Gustada Hikmahrachima, Rinawati Rohsiswatmob, Sudarto Ronoatmodjo. *Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2019; 3 (2) : 77-82.
- Jayanti, R., Yanuaringsih, G. P., Olivia, N., Jundapri, K., & Ariandini, S. 2021. *Determinants of Stunting in Indonesian Toddlers*. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(3), 3954–3959.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Rencana Aksi Program Tahun 2020-2024*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisnana, I., Widiani, N. M., & Sulistiawati, S. 2020. *Prenatal and postnatal factors related to the incidence of stunting in the coastal area Surabaya, Indonesia*. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 49(3), 223–229.
- Nancy Swanida. Henriette Malonda, Finny Warouw, Paul Arthur, Tenny Kawatu, Yulianty Sanggelorang. *History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas*. *Journal of Health, Medicine and Nursing*. 2020 ; 2020 ; 70 : 52-57.
- Noor Latifah A, Fini Fajrini, Nur Romdhona,

- Dadang Herdiansyah, Ernyasih, Suherman. *Systematic Literature Review: Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal kedokteran dan Kesehatan. 2024; 20 (1) : 55-73.
- Noorhasanah, Evy., Tauhidah, N.I., Putri, M.C. 2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar*. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4 (1).
- Revinel, Fatimah, Siti Nurhasiyah Jamil, Nur Nadila Khoiriyah. *Analisis Pemberian Asi Eksklusif, Batita Bebas Stunting*. Jurna; Ilmiah Kesehatan. 2022; 12(1) : 238 -247.
- Riska Wandini, Rilyani, Eneng Resti. *Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2021; 7 (2) : 274-278.
- Safa Safira Ibta Putri, Sri Tirtayanti, Dewi Pujiana. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan MPASI dengan Kejadian Stunting*. Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023; 18(1) : 7-14.
- Samady, W., Campbell, E., Aktas, ON., Jiang, J., Bozen, A., Fierstein, JL., et al. *Recommendations on Complementary Food Introduction Among Pediatric Practitioners*. JAMA Network Open. 2020; 3(8). Available at: <https://jamanetwork.com/>
- Simondon KB, Costes R, Delaunay V, Diallo A, Simondon F. *Children Height, Health and Appetite Influence Mother Weaning Decisions in Rural Sinegal*. International Journal of Epidemiology. 2001; 30 : 476-48.
- Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2020. 11 (1) : 448-455.
- Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota, Eka Oktavianto. *Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul*. 2019; 14 (4) : 287-300.
- Tasya Aureliyana, Raden Kince Sakinah. *The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers*. Jurnal Riset Kedokteran. 2022; 2(2) : 67-72.
- Tritisia Emyn Anggraeni, Ayling Sanjaya, Novina Aryanti. *Hubungan Pemberian ASI dan MPASI Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Kalirungkut Surabaya*. 2023.
- United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia*. 2012. Ringkasan Kajian: Gizi Ibu dan Anak.
- United Nations Children's Fund (UNICEF)*. 2013. *Improving Child Nutrition*. New York.
- United Nations Children's Fund (UNICEF)*. 2019. *Child, Food and Nutrition*. New York.
- World Health Organization (WHO)*. 1997. *Global Database on Child Growth and Malnutrition*. Geneva.
- World Health Organization (WHO)*. 2011. *Nutrition: Complementary feeding*.
- World Health Organization (WHO)*. 2013. *Childhood Stunting : Context, Causes and Consequences*. WHO Conceptual Framework.
- World Health Organization (WHO)*. 2018. *Global Nutrition Target 2025: Stunting Policy Brief*.
- Zhou H, Wang X.L., Ye F., Zeng X.L. *Relationship between Child Feeding Practices and Malnutrition in 7 Remote and Poor Counties, P R China*. Asia Pac J Clin Nutr. 2012; 21(2): 234-240.
- Zumrotun, A., Wigati, A., Andriani, D., dan Nurul, F., 2018. *Panduan Praktis Keberhasilan Menyusui*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta